

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan peneliti pada bab ini merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan data lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 6 Tulungagung. Pada bab ini peneliti menguraikan serta memaparkan dengan sistematis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

A. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Peran guru di MTsN 6 Tulungagung pada dasarnya tidak berbeda dengan guru pada umumnya yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) untuk siswa agar mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi, peran guru mampu memberikan ilmu pengetahuan serta mampu memindahkan (*value*) nilai-nilai ajaran yang diajarkannya. Adanya proses *transfer value* (nilai) mampu mengajarkan pada siswa supaya bisa menjadi orang yang berjiwa akhlakul karimah. Menurut Ibnu Qayyim sebagaimana dikutip Rosihon Anwar, pangkal akhlakul karimah adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merepon dengan kesuburuan dan menumbuhkan tanam-tanaman yang indah. Demikian pada manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT,

lalu turun taufik dari Allah SWT, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.¹

Al-Ghazali mengatakan bahwa mengajar dan mendidik adalah perbuatan yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang, ilmu pengetahuan itu sendiri adalah sangat mulia, maka mengajarkannya adalah memberi kemuliaan.² Peran guru dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah pada setiap siswa di MTsN 6 Tulungagung sangatlah penting oleh masing-masing guru, khususnya guru yang membidangi pada mata pelajaran terkait yakni guru Aqidah Akhlak sebagai bentuk implementasi nilai-nilai islami pada mata pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan Visi yang digaungkan untuk terwujudnya siswa yang Islami, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup. Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari Muhammad Nurdin dalam bukunya “Kiat Menjadi Guru Profesional” dijelaskan bahwa guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.³

Bentuk peran dari guru di MTsN 6 Tulungagung *Pertama*, kegiatan yang melatih pembiasaan pada masing-masing siswa salah satunya dengan melakukan kebiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh guru dengan siswa sebelum masuk kelas, berperilaku sopan dilingkungan

¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 88

² Ahman Padung, *Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran AlGhazali)*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Uin Alaudin Makasar, 2018, Hal.2

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Nedia, 2008, hal. 128

sekolah baik dengan guru maupun dengan teman sekolah serta bentuk pembiasaan individu lainnya. *Kedua*, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, tak jauh dengan pembiasaan siswa diatas ini juga untuk melatih namun dilakukan dengan bersama-sama dan bagi peserta yang tidak mengikuti akan diberikan teguran dan peringatan. Dimana guru di MTsN 6 Tulungagung diharuskan memberikan teladan yang baik khususnya guru pada mata pelajaran keagamaan dengan mengikuti dan mengajak seluruh siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan keagamaan seperti: Sholat Dhuha berjama'ah, Sholat Dzuhur Berjamaah, serta bentuk kegiatan harian, mingguan serta bulanan seperti yasin, tahlil dan istighosah dilaksanakan pada setiap hari jum'at yang melibatkan siswa lainnya. Selain itu juga memberikan teladan perilaku yang baik supaya perilaku tersebut dapat menjadi pembiasaan dan diikuti oleh masing-masing siswa. Pada kegiatan tersebut, suasana kegiatan dalam keagamaan benar-benar dioptimalkan agar terbentuk lingkungan yang religius.

Hal ini sesuai dengan penelitian dan mendukung hasil penelitian dari skripsi Miss Fuseyah Navae yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang* yang menjelaskan pentingnya peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan.⁴ Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Rohmat Mulyana yang dikutip oleh Masruchan Mahpur bahwa dalam usaha penanaman perilaku islami disekolah

⁴ Miss Fuseyah Navae, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁵

Hasil penelitian dari skripsi Rosna Leli Harahap dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Swasta Al-Ulum Medan* juga mendukung penelitian ini yakni mengenai peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan, akhlak siswa di MTs Al-Ulum Medan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di MTs Swasta Al-Ulum dengan mengimplementasikan menggunakan metode-metode yang dianggap sesuai dengan melakukan keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajiban sebagai insan kamil. Akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum.⁶ Hal tersebut sangat menggambarkan keadaan yang ada di MTsN 6 Tulungagung dimana siswa diajarkan untuk terbentuknya budaya akhlakul karimah, seperti siswa yang sopan santun dalam berbicara dan berperilaku dan bebas dari tindak pidana, rajin beribadah, senang belajar agama Islam, berjabat tangan dengan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, dan melakukan kebaikan lainnya. Penciptaan sesama lingkungan yang religius, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (*istiqomah*) di sekolah mampu mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai agama secara baik terhadap siswa. Supaya agama

⁵ Masruchan Mahpur, *Pembiasaan Perilaku Islami Di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)*, Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015. Hal. 35

⁶ Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Swasta Al-Ulum Medan*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku yang baik dalam lingkungan, pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.⁷

Skripsi dari Ahmad Rasyidi dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Jabung Timur* juga menguatkan dimana peran guru PAI melakukan langkah dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.⁸ Berkaitan dengan tanggung jawab, guru di MTsN 6 Tulungagung sangat menguasai dan memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan masyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru di MTsN 6 Tulungagung telah merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual pribadinya, dan memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru di MTsN 6 Tulungagung juga mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independen*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, dan bertindak sesuai dengan kondisi siswa, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan jika dalam konteks disiplin, dimaksudkan bahwa guru di MTsN 6 Tulungagung juga diwajibkan mematuhi berbagai peraturan dan tata

⁷ Muhaimin et. all, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 301

⁸ Ahmad Rasyidi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Jabung Timur*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

tertib secara konsisten, atas kesadaran professional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah, terutama di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan serta perilakunya.⁹ Sebagaimana yang Binti Maunah menyatakan bahwa keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain dengan keteladanan yang baik.¹⁰

Penelitian ini mendukung penelitian dari Nurlela dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo* yang menjelaskan mengenai empat peranan guru dalam membina akhlakul karimah siswa yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih.¹¹

Oleh karena itu peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung tidak hanya sebatas memberikan pendidikan kognitif, yang menjadikan siswa tambah pintar, namun guru Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah Akhlak juga berperan penting didalam kehidupan siswa, yang didasarkan lewat materi, suri tauladan, serta melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud dalam membina akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

¹⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

¹¹ Nurlela, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

B. Bentuk Capaian Dari Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung adalah salah satu guru Pendidikan Islam yang fokus memberikan pengajaran mengenai akhlak pada siswa, adapun bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung dalam membina akhlakul karimah siswa diantaranya: *Pertama*, Terbentuknya budaya berakhlakul karimah pada masing-masing siswa di lingkungan sekolah melalui implementasi pembelajaran dengan memberikan wawasan, arahan, pengawasan serta bimbingan kepada siswa untuk selalu berkata dan berbuat dengan akhlak yang mulia. Bentuk dalam hal tersebut dengan berjabat tangan kepada guru dan teman, beretika baik kepada guru, serta bentuk perilaku akhlakul karimah lainnya dalam penerapan masing-masing individu. *Kedua*, Terbentuknya budaya akhlakul karimah secara kelompok dimana siswa rajin beribadah dengan berjamaah, mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil yang sangat dirasakan dalam proses membudayakan perilaku pada seluruh siswa di MTsN 6 Tulungagung tersebut, terlihat perbedaan ketika siswa baru masih belum terbiasa namun ketika sudah mendapatkan pembelajaran serta kebiasaan yang ada di sekolah akan aktif dalam melaksanakan ibadah khususnya yang dilakukan secara bersama-sama.

Bentuk capaian sangat bervariasi di lingkungan sekolah hal ini bentuk ketawakalan dari siswa pada siswa di MTsN 6 Tulungagung untuk meningkatkan spiritualitas, siswa juga melakukan kegiatan kelompok lainnya dalam meningkatkan spiritualitas dengan sholat berjamaah, istighosah serta

kegiatan lainnya. Ungkapan tersebut tergambar jelas dalam teori Al-Ghozali yang menekankan nilai-nilai spiritual seperti, syukur, taubat tawakkal dan lain-lain, serta mengarahkan tujuan akhlak kepada pencapaian ma'rifatullah dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini bentuk capaian Guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung dalam membina akhlakul karimah sesuai dengan makna bentuk capaian pendidikan atau pembinaan akhlak mengacu pada berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam, selain itu, membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun batiniah.¹² Capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dimana sebagai fasilitator, organisator, pembimbing serta motivator sangat menggambarkan dari guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung. Capaian ini sebagai bentuk keberhasilan dari guru Aqidah Akhlak yang telah menjadi fasilitator, organisator serta motivator dalam mengarahkan dimana siswa mengerti, memahami serta mengimplementasi apa yang telah menjadikan program dari MTsN 6 Tulungagung.

Hal ini juga diungkapkan Muhammad Alim bahwa pembinaan akhlakul karimah diantaranya sebagai berikut: (a) Berfungsi akalanya secara optimal (b) Berfungsi intuisinya (c) Mampu menciptakan budaya yang baik (d) Berakhlakul mulia..¹³ bentuk capaian guru Aqidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak yang dilakukannya kepada siswa ini akan menjadi pribadi yang lebih baik, dengan taat beribadah, dan senang belajar Agama. Hal ini sebagaimana Muhammad Alim bahwa pembinaan akhlakul karimah

¹² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 25

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 160-161

berdampak pada siswa, yakni (a) Menghiasi diri dengan sifat-sifat ketuhanan, yang dimaksud disini, manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi dengan larang Allah dan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran akhlak. (b) Memiliki jiwa yang seimbang. Seimbang disini adalah kestabilan jiwa antara kebutuhan sepiritual maupun material dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Muhammad Zaim Affan dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Islam 1 Blitar* yang menjelaskan mengenai bentuk capaian dalam memberikan pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar.¹⁵ Selain itu, penelitian ini juga melaras dengan penelitian dari Hamdana mengenai *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang* bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat erat karena adanya binaan-binaan akhlak dan memberikan contoh suri teladan pada siswa dengan perilaku baik serta meningkatkan prestasi siswa.¹⁶

Hasil penelitian ini dikuatkan dari skripsi Rosna Leli Harahap dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Swasta Al-Ulum Medan* dengan melakukan keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan

¹⁴ *Ibid*, hal 162-162

¹⁵ Muhammad Zaim Affan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Islam 1 Blitar*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁶ Hamdana, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang*, (Pare-Pare: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajiban sebagai insan kamil. Akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum dikategorikan cukup baik.¹⁷

C. Hambatan Yang Dialami Dari Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Pelaksanaan dalam membina akhlakul karimah tentunya tidak serta merta berjalan dengan lancar. Namun terkadang masih terdapat kendala dalam penerapan tersebut. Dengan adanya hambatan, hasil dari penerapan yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung ada beberapa hambatan. Adapun hambatan yang muncul saat diantaranya: *Pertama*, Latar belakang siswa yang berbeda-beda dimana perbedaan terletak pada kondisi latar belakang keluarga, tingkat agama, dan tingkat keimanan dari siswa yang mempengaruhi tingkat pembinaan penerapan akhlakul karimah dan perlu pembiasaan yang cukup lama dengan selalu adanya pengawasan, peneguran serta mengingatkan untuk melakukan akhlak yang baik khususnya dalam lingkungan sekolah. Guru harus benar-benar sabar dan tlaten dalam membimbing siswa, agar siswa selalu merasa nyaman dan tidak takut untuk belajar. *Kedua*, Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah dimana guru di MTsN 6 Tulungagung khususnya guru Aqidah Akhlak tidak bisa terus menerus mengawasi atau memantau siswanya pada saat sudah diluar sekolah, tentunya guru bisa memantau tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan siswa selama masih ada jam sekolah. Hal ini perlunya menjalin kerjasama dengan orang tua dengan selalu mengawasi, memndidik perkembangan anak sesuai dengan

¹⁷ Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Swasta Al-Ulum Medan*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

pengajaran yang telah diberikan di sekolah pengawasan ini berlaku khususnya dalam berperilaku diluar sekolah.

Dari penjelasan diatas, tidak bisa dipungkiri latar belakang dari siswa bisa menjadi faktor penghambat dari pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal tersebut dikarenakan siswa ada yang berangkat dari lingkungan yang baik dan lingkungan yang kurang baik. sehingga seorang guru harus memiliki ketelatenan khususnya dalam memperbaiki akhlak siswa yang berangkat dari lingkungan yang kurang baik. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah juga bisa menghambat dalam membina akhlakul karimah siswa. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah atau guru yang tidak bisa selalu mengawasi siswa, terlebih siswa sudah tidak berada dilingkungan sekolah. Bisa jadi siswa saat berada dilingkungan sekolah memiliki kebiasaan atau akhlak yang baik, namun saat berada diluar lingkungan sekolah berubah menjadi kurang baik. Dengan adanya konsep diri yang baik, siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.¹⁸

Hasil penelitian ini dikuatkan dari skripsi Ahmad Rasyidi dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Jabung Timur* yang menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dari kurangnya kesadaran dari siswanya dengan berperilaku yang kurang pantas saat diluar sekolah, seperti: merokok, tidak patuh kepada orang tua serta bentuk

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.117

perilaku menyimpang lainnya, pengaruh dari lingkungan pergaulan yang mengakibatkan perilaku yang dilakukan terkadang tidak sadar dilakukan dilingkungan sekolah atau diluar sekolah, seperti: berkata kotor dan berperilaku yang tidak menunjukkan akhlakul karimah.¹⁹ Selain itu, hasil penelitian ini dikuatkan dari skripsi Nurmaya tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Kanan* Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu, siswa sulit dinasehati dan kurangnya dukungan dari orangtua.²⁰

Dari beberapa faktor penghambat yang ditemukan, guru di MTsN 6 Tulungagung juga memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut. Adapun solusinya sebagai berikut: *Pertama*, Memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan dimana guna untuk mengingatkan bahwa yang dilakukan itu kurang baik, dan supaya siswa mau merubah segala sesuatu yang buruk yang pernah dilakukannya. *Kedua*, Selalu menegur dan mengingatkan siswa untuk melakukan hal kebaikan dimana biasanya disampaikan pada saat jam pelajaran, tapi juga diluar jam pelajaran guru juga sering mengingatkan siswa jika bertemu dengan siswa yang melanggar. *Ketiga*, Pengawasan langsung dan absensi setiap kegiatan dalam membina akhlakul karimah siswa dimana setiap kegiatan keagamaan, guru diberikan jadwal piket untuk mengabsensi dan mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan

¹⁹ Ahmad Rasyidi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Jabung Timur*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

²⁰ Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan*, (Metro : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

lancar dan tertib. Disisi lain peran guru Aqidah Akhlak memberikan pemaparan dan selalu mengingatkan ketika menyampaikan setelah acara Istighosah ataupun acara lainnya yang melibatkan semua siswa MTsN 6 Tulungagung.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Henni Purwaningrum dengan judul *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015* yang menjelaskan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru yaitu ceramah, pembiasaan, konseling dan hukuman. Faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak yaitu faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa, lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan, tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa.²¹ Hal ini yang terjadi di MTsN 6 Tulungagung sangat sesuai dengan ungkapan Al-Ghozali yang menjelaskan bahwa faktor penghambat yaitu siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognif dan afektif serta faktor dari keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat.

²¹ Henni Purwaningrum, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)